

## HIERARKI KEBUTUHAN MASLOW PADA TOKOH NAOKO DALAM NOVEL *NORWEGIAN WOOD* KARYA HARUKI MURAKAMI

Paulina Jessica Oktaverina Susetio<sup>1</sup>, Tria Nur Fadlillah<sup>2</sup>, Eva Dwi Kurniawan<sup>3</sup>

<sup>1,2 & 3</sup>Fakultas Bisnis dan Humaniora, Universitas Teknologi Yogyakarta

e-mail ; [eva.dwi.kurniawan@staff.uty.ac.id](mailto:eva.dwi.kurniawan@staff.uty.ac.id)

Diterima : 12 Desember 2023

Disetujui : 15 Desember 2023

Dipublikasikan : 20 Desember 2023

### Abstrak

Novel merupakan salah satu karya sastra yang lahir dimasyarakat untuk dinikmati. Selain itu, novel juga sebagai wahana studi kemanusiaan yang dapat digunakan untuk penelitian lebih lanjut untuk kajian psikologi sastra. Dalam penelitian ini, menggunakan Novel sebagai objek penelitian. Novel yang digunakan yaitu novel yang berjudul *Norwegian Wood*. Novel ini menceritakan berbagai dimensi yaitu psikologis, sosial, dan kultural. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis hierarki kebutuhan Maslow pada tokoh Naoko dalam novel *Norwegian Wood* karya Haruki Murakami. Di dalam novel ini menganalisis gangguan psikologis yang di rasakan oleh tokoh. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan humanistik Maslow. Metode penelitian yang digunakan dalam mengkaji novel *Norwegian Wood* karya Haruki Murakami adalah metode deskriptif kualitatif. Objek penelitian ini adalah novel *Norwegian Wood* karya Haruki Murakami yang diterbitkan oleh Kepustakaan Populer Gramedia dan diterjemahkan oleh Jonjon Johana, tahun 2021 setebal 426 halaman. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tokoh Naoko tidak memenuhi lima hierarki kebutuhan menurut Maslow. Naoko hanya memenuhi kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan keamanan, kebutuhan akan cinta dan keberadaan, sementara kebutuhan akan penghargaan dan kebutuhan aktualisasi diri Naoko tidak dapat memenuhinya.

**Kata Kunci** : *hierarki kebutuhan; maslow; norwegian wood*

### Abstract

*Novels are one of the literary works that are born in society to be enjoyed. In addition, novels are also a vehicle for the study of humanity that can be used for further research for literary psychology studies. In this study, using a novel as the object of research. The novel used is a novel entitled Norwegian Wood. This novel tells various dimensions, namely psychological, social, and cultural. This study aims to determine and analyze Maslow's hierarchy of needs in the character Naoko in the novel Norwegian Wood by Haruki Murakami. In this novel, it analyzes the psychological disturbance felt by the character. The method used in this research uses Maslow's humanistic approach. The research method used in studying the novel Norwegian Wood by Haruki Murakami is a qualitative descriptive method. The object of this research is the novel Norwegian Wood by Haruki Murakami published by Gramedia Popular Literature and translated by Jonjon Johana, 2021 with 426 pages. The results of this study can be concluded that the character Naoko does not fulfill the five hierarchies of needs according to Maslow. Naoko only fulfills physiological needs, the need for security, the need for love and existence, while the need for appreciation and the need for self-actualization Naoko cannot fulfill.*

**Keywords**: Hierarchy of needs; Maslow; Norwegian wood

### 1. Pendahuluan

Saat ini gangguan psikologis banyak terjadi pada siapa saja, salah satunya pada remaja. Gangguan psikologis bisa terjadi karena faktor internal maupun eksternal. Dari faktor internal seperti adanya trauma di masa lalu, keadaan mood yang naik turun dan faktor eksternal berasal dari keluarga seperti ditinggalkan oleh anggota keluarga, perceraian orang tua.

Seperti yang terjadi pada tokoh Naoko dalam novel *Norwegian Wood* karya Haruki Murakami, dimana kakak perempuannya mengambil nyawanya sendiri pada usia 17 tahun dan disaksikan oleh Naoko itu sendiri hingga dia mengalami gangguan psikologis yang mengarah ke anxiety hysteria. Selain itu, bersama dengan kematian kekasihnya Kizuki, Naoko mengalami efek abadi pada stabilitas emosionalnya. Akibat dari kematian dua orang tersebut mengguncang Naoko dan menyebabkan kecemasan yang berlebihan. Perubahan emosi secara drastis yang dialami Naoko berakibat hingga menurunnya kinerja serta kemampuan bersosialnya. Gangguan psikologis merupakan adanya seseorang yang memiliki cara berfikir dan perilaku, serta emosi yang abnormal. (NurDayana dan Qur'aini, 2019 : 94).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis hierarki kebutuhan Maslow pada tokoh Naoko dalam novel *Norwegian Wood* karya Haruki Murakami. Mengetahui bagaimana akibat dari gangguan psikologis yang di rasakan tokoh Naoko sampai pada akhirnya dia memilih untuk mengakhiri hidupnya sendiri.

Dalam penelitian ini mengkaji informasi dan penelitian sebelumnya sebagai bahan perbandingan, dengan membandingkan perbedaan dan kesamaan yang ada dari peneliti ini.

*Pertama*, dalam jurnal yang berjudul *Hirarki kebutuhan tokoh utama dalam novel pulang dan laut bercerita karya Leila S. Chudori* yang di tulis oleh Gaby Rostanawa tahun 2018, menunjukkan bahwa ditemukan beragam bentuk pemenuhan kebutuhan yang dilakukan tokoh utama dalam novel tersebut. Terbagi menjadi dua, yaitu kebutuhan fisiologis dimana adanya kebutuhan makan dan minum, berpakaian, istirahat, sex, dan mempunyai tempat tinggal. Dan yang kedua yaitu kebutuhan psikis dimana adanya kebutuhan rasa aman, rasa cinta, harga diri dan aktualisasi diri. Terdapat kesamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian kami, yaitu terdapat pada metode dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian dari penelitian terdahulu yang pertama yaitu, menunjukkan bahwa ditemukan beragam bentuk pemenuhan kebutuhan yang dilakukan oleh tokoh utama. Diantaranya terbagi menjadi dua yakni kebutuhan fisiologis yang diantaranya adalah kebutuhan makan minum, berpakaian, istirahat, sex, dan bertempat tinggal. Kemudian yang kedua adalah kebutuhan psikis yang meliputi kebutuhan rasa aman, rasa cinta, harga diri, dan aktualisasi diri.

*Kedua*, dalam jurnal yang berjudul *Representasi Hierarki Kebutuhan Beringkat Tokoh Khalid dalam Novel "Nyala Semesta" Karya Farah Qoonita* yang ditulis oleh Wanda Mawar Dhanik dan Eka Saraswati pada tahun 2023, menunjukkan bahwa hierarki kebutuhan bertingkat tokoh Khalid yakni diantaranya, kebutuhan fisiologis berupa udara dan makanan. Kebutuhan keamanan berupa keamanan dan perlindungan. Kebutuhan cinta dan kepemilikan berupa kasih sayang. Perbedaan antara penelitian yang ditulis oleh Wanda Mawar Dhanik dan Eka Saraswati pada tahun 2023 dengan penelitian kami terletak pada teknik analisis data. Pada penelitian terdahulu, menggunakan teknik (1) reduksi data atau melakukan pemotongan dan pengurangan pada data yang diperoleh; (2) penyajian data; (3) penarikan data, sedangkan pada penelitian kami menggunakan teknik (1) membaca novel, (2) mengumpulkan halaman dari novel yang memungkinkan untuk di analisis, (3) mengelompokkan data yang terkumpul dalam tabel analisis data.

Hasil dari penelitian terdahulu yang kedua yaitu, menunjukkan bahwa pada novel *Nyala Semesta* karya Farah Qoonita, ditemukan hierarki kebutuhan bertingkat pada tokoh Khalid di antaranya kebutuhan fisiologis berupa udara dan makanan; kebutuhan keamanan berupa ketenteraman, keamanan dan perlindungan; kebutuhan cinta dan kepemilikan berupa kasih sayang; kebutuhan harga diri berupa status, harga diri, dan wibawa; kebutuhan aktualisasi diri berupa pengalaman baru, kekeluargaan, etika, kerendahan hati, dan perhatian.

*Ketiga*, dalam jurnal yang berjudul *Kajian Psikologis Humanistik Abraham Maslow Pada Tokoh Utama Dalam Novel Surat Dahlan Karya Khrisna Pabichara* yang ditulis oleh Nur Amalia dan Sinta Yulianingsih pada tahun 2020, menunjukkan bahwa Novel Surat Dahlan karya Khrisna Pabichara sebagai objek dalam penelitian ini akan dianalisis berdasarkan lima tingkatan atau hierarki kebutuhan yang terdiri dari the physiological needs (kebutuhan fisiologis), the safety needs (kebutuhan rasa aman), the belongingness and love needs (kebutuhan cinta dan rasa memiliki-dimiliki), the esteem needs (kebutuhan harga diri), dan the need for self-actualization (kebutuhan aktualisasi diri). Perbedaan antara penelitian terdahulu ini dengan penelitian kami terletak pada teknik pengumpulan data. Penelitian terdahulu ini menggunakan pengumpulan data dengan berikut: (a) Peneliti membaca novel Surat Dahlan karya Khrisna Pabicharaberulang-ulang sampai paham betul dengan isi novel ini. (b) Membaca buku referensi yang berhubungan dengan penelitian. (c) Membuat tabel analisis. (d) Menentukan hierarki kebutuhan (tingkatan kebutuhan) berdasarkan kepribadian atau psikologi tokoh utama sesuai dengan teori Abraham Maslow. (e) Mengelompokkan data berdasarkan kriteria analisis. (f) Memasukkan data ke dalam tabel analisis. Sedangkan penelitian kami menggunakan teknik pengumpulan data dengan (1) membaca novel, (2) mengumpulkan halaman dari novel yang memungkinkan untuk di analisis, (3) mengelompokkan data yang terkumpul dalam tabel analisis data.

Hasil dari penelitian terdahulu yang ketiga yaitu, menunjukkan bahwa hasil penelitian kajian psikologi humanistik pada tokoh utama dalam novel Surat Dahlan karya Khrisna Pabichara, dapat disimpulkan bahwa Tokoh Dahlan yang digambarkan Pabichara, telah berhasil mencapai tingkat kebutuhan ini, yang dapat dilihat dari terpenuhinya empat tingkatan kebutuhan dibawahnya.

*Keempat*, dalam jurnal yang berjudul *analisis hirarki kebutuhan tokoh utama dalam novel Heartbreak Motel karya Ika Natassa Kajian Psikologi Humanistik Abraham Maslow* yang ditulis oleh Nuni Davina Nuraini pada tahun 2022, menunjukkan bahwa Hirarki kebutuhan Maslow yang dialami tokoh utama dalam novel HeartBreak Motel karya Ika Natassa, ditemukan sebanyak 49 data yang mana data tersebut terbagi menjadi beberapa kebutuhan, meliputi: (a) kebutuhan fisiologis memiliki 16 data meliputi kebutuhan makan dan minum, pakaian, istirahat dan tempat tinggal. (b) kebutuhan akan rasa aman memiliki 15 data meliputi kebutuhan rasa aman secara fisik dan psikis. (c) kebutuhan akan cinta dan memiliki memiliki 9 data meliputi cinta yang diberikan oleh sahabat, kekasih dan orang sekitarnya. (d) kebutuhan akan rasa penghargaan memiliki 7 data yang didapati dari diri sendiri atau dari orang lain. (e) kebutuhan untuk aktualisasi diri memiliki 2 data merupakan pencapaian tertinggi setelah melewati 4 proses sebelumnya. Terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian kami yang terletak pada metode yaitu dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian terdahulu ini tergolong penelitian deskriptif kualitatif karena memuat data alamiah berupa aspek hirarki kebutuhan tokoh utama dalam novel HeartBreak Motel karya Ika Natassa berdasarkan kajian psikologi Humanistik Abraham Maslow. dikatakan kualitatif karena dalam menjelaskan konsep-konsep yang berkaitan satu sama lain dengan menggunakan kata-kata atau kalimat bukan menggunakan angka-angka statistik.

Hasil dari penelitian terdahulu yang keempat yaitu, menunjukkan kebutuhan psikologi pada tokoh utama terpenuhi berdasarkan lima tingkat kebutuhan yaitu: (1) kebutuhan fisiologis berupa kebutuhan makan dan minum, pakaian, istirahat, tempat tinggal. (2) kebutuhan rasa aman berupa rasa aman secara fisik dan psikis. (3) kebutuhan akan cinta dan memiliki yang di dapatkan dari ibu, sahabat, kekasih dan orang sekitarnya. (4) kebutuhan akan rasa penghargaan. (5) kebutuhan aktualisasi diri. Kesimpulan yang didapatkan berdasarkan psikologi Humanistik yaitu tokoh utama dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan dikarenakan sifat tokoh utama yang selalu berusaha, kerja keras, mandiri, dan penuh kasih sayang.

## 2. Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu mengkaji novel sebagai objek dari penelitian ini, novel yang di pilih yaitu novel yang berjudul *Norwegian Wood* karya Haruki Murakami yang di terbitkan oleh Kepustakaan Populer Gramedia dan di terjemahkan oleh Jonjon Johana, tahun 2021 setebal 426 halaman. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi atau gabungan, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2013 : 20). Data penelitian dikumpulkan dengan cara : (1) membaca novel, (2) mengumpulkan halaman dari novel yang memungkinkan untuk di analisis, (3) mengelompokkan data yang terkumpul dalam tabel analisis data.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Data yang telah terkumpul kemudian dilakukan analisis dengan pendekatan humanistik dengan menggunakan teori Abraham Maslow untuk mengetahui hierarki kebutuhan pada tokoh Naoko dalam novel. Sumarwan (2011) mengatakan, manusia berusaha memenuhi kebutuhan dari tingkatan yang paling rendah yakni kebutuhan fisiologis, kemudian akan naik tingkat setelah kebutuhan sebelumnya telah dipenuhi, begitu seterusnya hingga sampai pada kebutuhan paling tinggi yakni aktualisasi diri (Bari dan Hidayat, 2022 : 10).

### 3.1 Kebutuhan Fisiologis

Kebutuhan paling mendasar dari setiap manusia adalah kebutuhan fisiologis (physiological needs), termasuk di dalamnya adalah makanan, air, oksigen, mempertahankan suhu tubuh, dan lain sebagainya. Kebutuhan psikologis adalah kebutuhan yang mempunyai kekuatan/pengaruh paling besar dari semua kebutuhan. Maslow (1970) mengatakan hal yang cukup benar apabila manusia hidup hanya dengan roti saja yaitu ketika tidak ada roti” (hlm.38). Ketika orang-orang tidak bisa memenuhi kebutuhan fisiologisnya, mereka akan hidup terutama untuk kebutuhan tersebut akan berulang kali berusaha untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Keys, Brozek, Henschel, Mickelsen, & Taylor (1950) mengatakan, orang-orang yang kelaparan akan terus berpikir tentang makanan dan bersedia untuk melakukan apapun demi mendapatkan makanan. Kebutuhan fisiologis berbeda dengan kebutuhan-kebutuhan lainnya setidaknya dalam dua hal penting. Pertama, kebutuhan fisiologis adalah satu-satunya kebutuhan yang dapat terpenuhi atau bahkan selalu terpenuhi. Karakteristik berbeda yang kedua dari kebutuhan fisiologis adalah kemampuannya untuk muncul kembali/ recurring nature (Feist & Feist, 2014 : 333).

“Setelah selesai makan kami membereskan peralatan makan, lalu duduk di lantai dan sambil mendengarkan musik kami minum anggur yang tersisa” (Murakami, 2021 : 56).

Narasi diatas menggambarkan suasana saat Naoko dan Toru makan bersama pada hari ulang tahun Naoko yang ke 20 tahun, menandakan bahwa Naoko bisa makan makanan yang di inginkan, melakukan kegiatan sehari-harinya misalnya pergi berkuliah, bahkan dia merayakan ulang tahunnya dan menghabiskan waktu bersama Toru. Dalam novel *Norwegian Wood* tokoh Naoko yang merupakan subjek dari penelitian ini meskipun dia memiliki gangguan psikologis tetapi kebutuhan fisiologisnya dipenuhi dengan sebaik mungkin.

“Sekarang pukul 19.30, aku sudah makan malam, dan baru selesai mandi.” (Murakami, 2021 : 128).

Kutipan diatas adalah tulisan di dalam surat yang Naoko tulis untuk Toru dari rumah perawatan, yang menunjukkan bahwa kebutuhan fisiologis Naoko tetap terpenuhi dengan baik di rumah perawatannya dan bisa membantu pemulihan gangguan psikologisnya dengan cepat.

“Hampir setiap minggu kami bertemu dan berjalan-jalan seperti itu.” (Murakami, 2021 : 37).

Narasi diatas Toru, berkata bahwa sebelum Naoko masuk ke rumah perawatan Naoko dan Toru sering pergi keluar untuk jalan-jalan dan makan pada hari minggu, menandakan bahwa Naoko sudah memenuhi kebutuhan fisiologis nya sebagai kebutuhan yang harus terpenuhi di level terendah. Ketika kebutuhan fisiologis lainnya sudah terpenuhi, kebutuhan akan keamanan pun akan muncul.

### 3.2 Kebutuhan akan Keamanan

Safety needs atau kebutuhan akan rasa aman adalah kebutuhan yang berada pada tingkatan kedua. Pemenuhan kebutuhan ini dilakukan ketika kebutuhan yang pertama dalam hierarki Maslow sudah terpenuhi. Menurut Mahrus & Itqon (2020), keinginan yang ada dari dalam diri agar memperoleh keamanan dari hasil yang didapatkan dan terhindar dari bahaya atau ancaman. Mahrus & Itqon (2020) juga mengatakan, orang yang selalu menghindari dari hal-hal yang belum pernah dihadapi dan sesuatu yang tidak diharapkan merupakan orang yang merasa tidak aman (Kurniawati dan Maemonah, 2021 : 58). Ketika orang telah memenuhi kebutuhan fisiologis mereka, mereka menjadi termotivasi dengan kebutuhan akan keamanan (safety needs), yang termasuk di dalamnya adalah keamanan fisik, stabilitas, ketergantungan, perlindungan, dan kebebasan dari kekuatan-kekuatan yang mengancam. Kebutuhan akan keamanan berbeda dengan kebutuhan fisiologis dalam hal ketidakmungkinan kebutuhan akan keamanan untuk terpenuhi secara berlebihan. (Feist & Feist, 2014 : 333).

“Karena terlalu tenangnya, sampai-sampai aku berpikir mungkin disinilah dunia sebenarnya berada.” (Murakami, 2021 : 128).

Kutipan novel diatas merupakan surat yang ditulis Naoko untuk Toru dimana ada kalimat tersirat yaitu disinilah dunia sebenarnya berada menunjukkan tempat dimana Naoko dirawat. Narasi tersebut juga menunjukkan bagaimana rumah perawatan dimana Naoko dirawat mampu memenuhi kebutuhannya akan rasa aman akan tempat untuk berlindung. Dia cukup aman dari lingkungan sosial yang bisa membuatnya tidak tenang, dengan letak rumah perawatan yang ada di pedalaman gunung membuat Naoko lebih tenang. Dia memenuhi kebutuhan rasa amannya di tempat perawatannya dengan baik, bahkan dia menulis surat untuk kekasihnya dengan perasaan yang tenang membuat perawatan yang dia jalani juga berjalan dengan baik. Toru juga menjadi alasan terpenuhinya kebutuhan akan keamanan Naoko, mereka saling memenuhi kebutuhan akan keamanan satu sama lain, meski dengan trauma yang terus menghantuinya, Naoko masih bisa berusaha untuk bertahan. Kebutuhan fisiologis dan kebutuhan akan keamanan dapat dipenuhi. Kebutuhan akan cinta dan keberadaan mulai muncul.

### 3.3 Kebutuhan akan Cinta dan Keberadaan

Tingkatan hierarki kebutuhan Maslow yang ketiga yaitu kebutuhan cinta dan rasa memiliki (social needs). Pemenuhan kebutuhan ini dilakukan ketika kebutuhan rasa aman sudah tercukupi. Pada aspek kebutuhan ini, seseorang fokus pada dirinya agar memiliki teman, rasa cinta, dan rasa diterima. Lonn & Dantzler (2017), berkata social needs merupakan kebutuhan untuk dicintai dan menjadi bagian dari suatu kelompok. Yunailis (2019) juga berkata, kebutuhan cinta dan rasa memiliki bisa juga diartikan kebutuhan seseorang untuk dicintai dan mencintai orang lain (Kurniawati dan Maemonah, 2021 : 59). Menurut Maslow (1970), cinta dan keberadaan juga mencakup beberapa aspek dari seksualitas dan hubungan dengan manusia lain dan juga kebutuhan untuk memberi dan mendapatkan cinta (Feist & Feist, 2014 : 334).

”Ia meletakkan kedua tangannya dilantai lalu membungkuk dan menangis seakan akan ingin memuntahkan segalanya. Baru pertama kali aku melihat orang menangis begitu hebatnya. Perlahan-lahan ku ulurkan tangan memegang pundaknya. Pundaknya bergetar-getar. Lalu hampir tanpa sadar aku peluk tubuhnya. Ia menangis gemeteran dalam pelukanku tanpa mengeluarkan suara.” (Murakami, 2021 : 58)

Dalam dialog diatas, dijelaskan bahwa Naoko menaruh rasa kepercayaan kepada Toru, dimana Toru mencoba memberikan rasa kasih sayangnya dengan cara memeluk Naoko

agar dia merasa lebih tenang. Dengan begitu Naoko pun sudah memenuhi kebutuhan cinta dan keberadaannya dari Toru yang selalu ada untuk Naoko. Ia juga mendapat kebutuhan cintanya dari Toru yaitu dengan mereka yang melakukan hubungan seksual yang diinginkan oleh keduanya. Naoko juga mendapat kebutuhan cinta dan keberadaan ini dari kekasihnya pada saat SMA yaitu Kizuki, bahkan mereka sudah berteman dari mereka saat kecil. Namun kebutuhan yang di dapatkan Naoko dari Kizuki harus berakhir pada saat Naoko kelas 2 SMA karena Kizuki meninggal karena bunuh diri. Naoko tidak pernah kehilangan kebutuhan akan cinta dan keberadaannya dia terus mendapat kebutuhan ini dari orang-orang disekitarnya.

### 3.4 Kebutuhan akan penghargaan

Setelah orang-orang memenuhi kebutuhan akan cinta dan keberadaan, mereka bebas untuk mengejar kebutuhan akan penghargaan (*esteem needs*), yang mencakup penghormatan diri, kepercayaan diri, kemampuan, dan pengetahuan yang orang lain hargai tinggi. Maslow (1970) mengatakan, mengidentifikasi dua tingkatan kebutuhan akan penghargaan, reputasi dan harga diri. Reputasi adalah persepsi akan gengsi, pengakuan, atau ketenaran yang dimiliki seseorang, dilihat dari sudut pandang orang lain. Sementara harga diri adalah perasaan pribadi seseorang bahwa dirinya bernilai atau bermanfaat dan percaya diri. (Feist dan Feist, 2014 : 335). Menurut Yunailis (2019), Kebutuhan ini berkaitan dengan kebutuhan untuk merasa dihormati, dihargai, dan diterima oleh orang lain. Jadi, kebutuhan untuk dihargai merupakan pemberian penghargaan, kepercayaan, atas kompetensi yang dimiliki atau diperoleh oleh orang tersebut (Kurniawati dan Maemonah, 2021 : 59).

“Kami semua mencarinya mulai dari dalam asrama sampai ke hutan dengan teliti. Untuk dapat menemukannya perlu waktu lima jam. Dia sudah menyediakan dan membawa talinya sendiri.” (Murakami, 2021 : 413).

Narasi diatas merupakan percakapan Reiko-san yang bercerita kepada Toru pada hari saat Naoko mengakhiri hidupnya dengan cara menggantung diri di hutan, didalam novel Naoko tidak memenuhi kebutuhan untuk di hargai, walaupun orang di sekitar Naoko menghargai dan menyemangati usaha Naoko untuk sembuh dari penyakitnya namun dirinya tidak bisa menghargai dirinya sendiri, dia tidak bisa menahan perubahan yang ada didalam dirinya karena gangguan psikologis sampai akhirnya dia mengakhiri hidupnya sendiri. Yang dimana ini berawal dari rasa kehilangan yang Naoko rasakan dari orang-orang terdekatnya yaitu kakaknya dan pacarnya saat SMA yaitu Kizuki dimana kedua orang terdekat Naoko ini mengakhiri hidup mereka sendiri, kejadian ini memberikan dampak serta lubang yang sangat besar bagi kehidupan Naoko sehingga dia tidak bisa memenuhi kebutuhan akan penghargaan. Jika kebutuhan akan penghargaan tidak bisa terpenuhi, maka tidak bisa melanjutkan memenuhi kebutuhan akan aktualisasi diri.

### 3.5 Kebutuhan akan Aktualisasi Diri

Tingkatan kebutuhan tertinggi adalah kebutuhan aktualisasi diri (*self actualization*) dan akan dipenuhi setelah semua kebutuhan yang lain sudah terpenuhi. Mahrus & Itqon (2020) berkata, kebutuhan ini merupakan kebutuhan akan pemenuhan diri pribadi yaitu bakat dan potensi yang dimilikinya dengan memaksimalkan kemampuannya untuk menjadi manusia yang unggul. Utamaningsih, Monika, & Yenida (2019) mengatakan, tanda jika kebutuhan aktualisasi diri sudah terpenuhi yaitu jika kenyamanan dan penghargaan dijadikan satu kesatuan menjadi sebuah motivasi dan fokus pada suatu masalah tertentu untuk melanjutkan hidup, memperhatikan pertumbuhan dirinya, dan kemampuan untuk mencapai tujuan tertentu, serta memiliki wawasan tentang karir (Kurniawati dan Maemonah, 2021 : 60). Menurut Maslow (1970), kebutuhan akan aktualisasi diri mencakup pemenuhan diri, sadar akan semua potensi diri dan keinginan untuk menjadi kreatif mungkin . (Feist dan Feist, 2014 : 336).

“Ya, karena ada suart wasiat, jadi itu sudah jelas bunuh diri, lagi pula karena ia pasien rumah sakit jiwa , maka mereka sudah punya nggapan bahwa kemungkinan ia bunuh diri itu sangat besar. (Murakami, 2021 : 414).

Kutipan diatas membuktikan bahwa kebutuhan akan aktualisasi diri Naoko tidak tercapai karena Naoko memilih untuk mengakhiri hidupnya sendiri karena gangguan psikologis yang dideritanya. Naoko tidak bisa menerima dirinya sendiri yang terus merasa kehilangan, kecemasan yang berlebihan, perubahan emosi secara drastis yang dialami Naoko berakibat hingga menurunnya kinerja serta kemampuan bersosialnya. Meskipun Naoko mendapat dukungan lebih untuk bisa sembuh dan bangkit kembali dari orang-orang disekitarnya, namun dirinya lebih masih tetap menutup dirinya dan berada didalam kegelapan. Kegelapan yang dirasakan oleh manusia diawali dengan munculnya rasa kehilangan, dimana itu adalah hal yang selalu Naoko rasakan dia tidak mampu untuk melawannya.

#### 4 Penutup

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah di lakukan, mengenai hierarki kebutuhan Maslow pada tokoh Naoko dalam novel *Norwegian Wood* karya Haruki Murakami, dapat disimpulkan bahwa tokoh Naoko tidak memenuhi lima hierarki kebutuhan menurut Maslow. Naoko hanya memenuhi kebutuhan fisiologis, dimana Naoko bisa makan dengan baik dan melakukan kegiatan sehari-harinya, kebutuhan akan keamanan Naoko dapatkan dari orang-orang di sekitarnya dan lingkungan rumah perawatan yang membuat dia tenang untuk melakukan perawatan, kebutuhan akan cinta dan keberadaan Naoko dapatkan dari orang-orang di sekitarnya seperti dari Toru, Reiko-san, Kizuki dan orangtua. Sementara untuk kebutuhan akan penghargaan dan kebutuhan Naoko tidak memenuhinya, dia tidak menghargai dirinya sendiri dan memilih untuk melakukan bunuh diri dia tidak bisa menerima perubahan dalam dirinya karena gangguan psikologis yang dideritanya padahal di sekitarnya banyak orang yang menghargai dan menyemangati Naoko untuk bisa sembuh, dan untuk kebutuhan aktualisasi diri sudah di pastikan Naoko tidak memenuhinya karena kebutuhan sebelumnya pun tidak dia penuhi. Jika Naoko sudah memenuhi lima hierarki kebutuhan Maslow, Naoko akan sembuh dari gangguan psikologisnya dan tidak melakukan bunuh diri.

Saran yang ingin peneliti sampaikan kepada para pembaca ialah, dapat mengambil nilai-nilai positif yang ada dalam novel *Norwegian Wood* diantaranya lebih peduli terhadap orang-orang terdekat, bagaimana cara menyelesaikan masalah, pengetahuan tentang mental disorder yang masih minim di Indonesia dan bagaimana cara memperlakukan orang-orang dengan gangguan mental. Dengan penelitian ini pun, diharapkan pembaca dapat lebih memahami tentang hierarki kebutuhan yang harus dipenuhi oleh setiap manusia agar bisa mencapai aktualisasi dirinya.

#### Ucapan Terimakasih

Pertama-tama kami ingin mengucapkan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala limpahan rahmat dan berkah-Nya yang telah membimbing langkah-langkah kami dalam menyelesaikan penelitian yang kami lakukan untuk pertama kalinya, sehingga kami bisa menyelesaikannya sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Terimakasih juga kepada dosen Bahasa Indonesia yaitu Bapak Eva Dwi Kurniawan yang telah membimbing penelitian ini dari awal dalam pengerjaan penelitian pertama yang kami lakukan, terimakasih juga kepada orang tua kami yang selalu mendukung dan mendoakan kami agar penelitian yang kami lakukan bisa cepat selesai, tak lupa kepada teman-teman kami yang saling membantu dan berbagi ilmunya dalam penyelesaian penelitian ini, dan juga kepada New Jeans dan Nadin Amizah atas lagu-lagunya yang menemani kami saat proses pengerjaan penelitian ini membuat kami semangat dan bisa menyelesaikan semuanya dengan sebaik mungkin yang kami lakukan.

#### Daftar Pustaka

Amalia, Nur., & Yulianingsih, S (2020). Kajian Psikologis Humanistik Abraham Maslow Pada Tokoh Utama Dalam Novel Surat Dahlan Karya Khrisna Pabichara. *Imajeri: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, (2), 2, PP149—156 DOI: <http://dx.doi.org/10.29405/imj.v2i2.73>

- Bari, Andriansyah., & Hidayat, Randy (2022). Teori Hirarki Kebutuhan Maslow Terhadap Keputusan Pembelian Merek Gadget. *MOTIVASI : Jurnal Manajemen dan Bisnis*, (7), 1, PP 8—14 DOI: <https://doi.org/10.32502/mti.v7i1.4303>
- Dhanik, W. M & Saraswati, Ekarini (2023). Representasi Hierarki Kebutuhan Bertingkat Tokoh Khalid Dalam Novel Nyala Semesta Karya Farah Qoonita. *Jurnal Kata: Penelitian Tentang Ilmu Bahasa dan Sastra*, (7), 1, PP 24—37 DOI: <https://doi.org/10.22216/kata.v7i1.1631>
- Feist, Jess., & Feist, Gregory (2014). Teori Kepribadian Theories of Personality Edisi 7. Handriatno. Jakarta : Salemba Humanika
- Kurniawati, U. M., & Maemonah (2021). Analisis Hierarki Kebutuhan Maslow Dalam Pembelajaran Daring : Analisis Jurnal Sinta 2 sampai 6. *Auladuna: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, (8), 1 PP 51—65 DOI: <https://doi.org/10.24252/auladuna.v8i1a5.2021>
- Murakami, Haruki (2021). *Norwegian Wood*. Jonjon Johana. Jakarta: KPG (Kepustakaan Populer Gramedia).
- Nuraini, N. D (2022). Analisis Hirarki Kebutuhan Tokoh Utama Dalam Novel Heartbreak Motel Karya Ika Natassa Kajian Psikologi Humanistik Abraham Maslow. *Prosiding Seminar Nasional Sasindo*, (3), 1, DOI : <http://dx.doi.org/10.32493/sns.v3i1.27145>
- NurDayana, I & Qur'aini, H.B (2020). Representasi Gangguan Psikologis Tokoh Orang Pertama Dan Orang Kedua Dalam Naskah Drama Aljabar. *Pena Literasi : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, (2), 2, PP 93—104 DOI <https://doi.org/10.24853/pl.2.2.93-104>
- Rostanawa, Gaby (2018). Hirarki Kebutuhan Tokoh Utama Dalam Novel Pulang dan Laut Bercerita Karya Leila S. Chudori. *Elit Journal: International Journal Of Education, Language and Literature*, (1), 2, PP 58—67 DOI: <https://doi.org/10.26740/elitejournal.v1n2.p%25p>
- Sugiyono (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&d. Edisi 1. Bandung : Penerbit Alfabeta